

## **Pemanfaatan Pucuk Nipah sebagai Produk Kerajinan Tangan dalam Peningkatan Perekonomian Istri- Istri Nelayan di Desa Jago-Jago Kabupaten Tapanuli Tengah**

***Nipa Palm Shoots Serve as a Handicraft to Help Boost the Income of Fishermen's Wives in Jago-Jago Village, Tapanuli Tengah Regency***

**Shofian Nanda Adiprayoga<sup>1\*</sup>, Tirta Anugerah<sup>1</sup>, Toga Mahaji<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli, Pandan, 22611 Indonesia

\*[pra\\_yoga2305@yahoo.com](mailto:pra_yoga2305@yahoo.com)

Diterima: 30 September 2025; Disetujui: 29 Oktober 2025

### **Abstrak**

Desa Jago-Jago di Kecamatan Badiri, Tapanuli Tengah, merupakan desa pesisir dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan dan petani. Selain ikan, masyarakat juga memanfaatkan tanaman Nipah, terutama pucuk dan lidinya. Namun, rendahnya prospek penjualan membuat minat masyarakat menurun. Setidaknya saat ini hanya tersisa sekitar 10 pelaku usaha yang masih bertahan. Akibatnya, banyak istri nelayan beralih menjadi buruh pengasinan ikan, berdagang, atau mencari kerang. Target mitra pelaksanaan PKM adalah PKK Desa Jago-Jago. Melalui PKK, program pemberdayaan secara berkelanjutan dalam mengolah Pucuk Nipah menjadi produk bernilai tinggi, seperti kerajinan tangan dapat tercapai dan menyeluruh. Program ini berlangsung selama 6 bulan dengan tiga metode yakni, pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian, membuka peluang wirausaha baru, serta menjadi wadah berkelanjutan bagi masyarakat untuk belajar, berkonsultasi, dan membentuk kelompok usaha

**Kata Kunci:** Kerajinan Tangan, Nipah, Pelatihan, Daya Saing

### **Abstract**

*The majority of Jago-Jago community residents in Badiri District, Tapanuli Tengah, are farmers and fishermen. The population also makes use of the Nipa palm, particularly its leafstalks and shoots, in addition to fish. Public interest has, however, decreased as a result of poor sales prospects. Ten or so business owners remain, at least for now. As a result, many women married to fishermen have taken up work as clam gatherers, dealers, or fish salters. Jago-Jago Village's PKK are the intended partners for the PKM implementation. Through the PKK, comprehensive and sustainable empowerment programs for turning Nipah shoots into high-value goods like handicrafts are possible. Education, training, and mentoring are the three approaches used in this six-month program. It is anticipated that this program would stimulate the economy, open up new avenues for entrepreneurship, and provide a long-term facility for community members to study, network, and establish business associations.*

**Keywords:** Competitiveness, Handicrafts, Nipa, Training.

### **1. PENDAHULUAN**

Desa Jago-Jago merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah yang berada dikawasan muara pantai. Secara geografis Desa Jago-Jago terdiri dari 4 (empat) dusun dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan nelayan (Purba, *et al.*, 2023). Selain hasil tangkapan ikan, masyarakat terlihat bertumpu pada pemanfaatan sumberdaya dari tanaman

Nipah yang banyak tumbuh subur disekitar kawasan desa.

Dalam mendukung perekonomian keluarga, para istri nelayan di Desa Jago-Jago tidak jarang mencari kerang darah dan memanfaatkan hasil tumbuhan nipah, dimana buahnya dapat dijadikan minuman segar dan pucuk (daun) diolah menjadi lembaran daun kering dan lidinya dikeringkan untuk dijual kepengepul dan diekspor keluar kota.

Prospek penjualan Pucuk Nipah kering dan Lidi Nipah Kering yang kurang menjanjikan, mengakibatnya semakin menurunnya minat masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya Nipah yang sebenarnya potensial di Desa Jago-Jago. Akibatnya, saat ini setidaknya menyisihkan sekitar 10 pelaku usaha yang bertahan mengolah lembaran Pucuk Nipah dan Lidi Nipah kering untuk dijual (Hutabarat, 2023). Menurunnya minat masyarakat dalam mengelola Pucuk Nipah tentunya berdampak pada penghasilan masyarakat Desa Jago-Jago.

Para istri nelayan di Desa Jago-Jago saat ini lebih memilih untuk menjadi buruh pada usaha pengasinan ikan, berdagang makanan, maupun mencari kerang untuk mendukung perekonomian keluarganya. Menurut Nohe dan Damayanti (2022), melalui PKK, masyarakat berharap untuk tidak hanya memperoleh pelatihan yang bersifat sementara (dilaksanakan satu hari pelaksanaan) tanpa adanya keberlanjutan.

Salah satu yang menjadi harapan masyarakat adalah adanya strategi peningkatan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan Pucuk Nipah agar menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis tinggi. Melalui program pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengolah Pucuk Nipah diharapkan dapat memunculkan gairah masyarakat dalam menumbuhkan sektor wirausaha baru.

Keterampilan yang diberikan dalam mengolah Pucuk Nipah menjadi produk kerajinan tangan (*Handy craft*) diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena memiliki potensi nilai ekonomi yang lebih tinggi. Program pemberdayaan melalui PKK dipandang akan menjadi wadah yang bersifat netral dan adil karena seluruh masyarakat desa terutama istri-istri nelayan dapat memperoleh kesempatan akan akses keterampilan baru dalam mengolah sumberdaya alam yang ada disekitar mereka sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kehadiran PKK juga diharapkan akan menjadi wadah bagi keberlanjutan program yang akan dilaksanakan. Masyarakat Desa Jago-Jago dapat berkonsultasi, belajar bersama hingga membentuk kelompok-kelompok usaha lanjutan untuk dapat memproduksi dan memasarkan hasil kerajinan tangan dari Pucuk Nipah.

## 2. METODE PENERAPAN

### *Waktu dan Lokasi Pengabdian*

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan yakni pada bulan Juli hingga Desember 2025 bertempat di Desa Jago-Jago, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah:

#### *Metode*

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan metode yang digunakan selama kegiatan antara lain:

#### *Metode Pendidikan*

Pendidikan yang dimaksudkan antara lain adalah pemberian akses informasi dan motivasi terkait manfaat yang diperoleh secara ekonomi dalam pemanfaatan Pucuk Nipah dan Lidi Nipah menjadi produk baru. Metode pelatihan melalui pendidikan adalah pendekatan yang menggabungkan unsur pendidikan formal dengan pelatihan praktis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai landasan teoritis yang memberikan pemahaman mendalam tentang topik tertentu, sementara pelatihan berfokus pada penerapan praktis dari teori yang diberikan.

#### *Metode Pelatihan*

Akan diberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar Pucuk Nipah dan Lidi Nipah dengan praktik langsung. Metode ini menggunakan pendekatan atau cara untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu atau kelompok. Pemilihan metode pelatihan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pemberdayaan.

#### *Metode Pendampingan*

Selanjutnya akan dilakukan pendampingan berupa monitoring yang akan dilaksanakan pasca diberikannya pelatihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program agar manfaat dapat benar-benar dirasakan.

### 3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

PKK Desa Jago-Jago sebagai Mitra utama dalam program pemberdayaan akan berpartisipasi secara langsung dalam keseluruhan kegiatan mulai dari proses perencanaan kegiatan, sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi, hingga tahap pendampingan dan evaluasi. Dalam program pemberdayaan ini, tim pengusul telah mempersiapkan segala kebutuhan dalam rancangan anggaran belanja yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

#### *Tahapan Pelaksanaan Program*

##### *Tahap 1: Sosialisasi*

Pada tahap pertama akan dilakukan proses sosialisasi kepada pengurus PKK tentang rencana pelatihan pemanfaatan Pucuk Nipah sebagai produk kerajinan tangan.

##### *Tahap 2: Pelatihan dan Penerapan Teknologi*

Pada tahap pelatihan akan dilaksanakan penyampaian materi dan praktik pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar Pucuk Nipah dengan menyiapkan bahan dan peralatan, perakitan, pelapisan dan pengeringan. Selanjutnya peserta akan dibekali mengenai proses pemberian label yang menampilkan identitas produk dari Desa Jago-Jago. Dalam proses packaging, selanjutnya peserta akan dibekali menggunakan teknologi pengemasan berupa *vacum packing* agar menambah nilai ekonomis dalam produk.

##### *Tahap 3: Pendampingan dan Evaluasi*

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, diharapkan seluruh anggota PKK telah dapat memproduksi kerajinan secara mandiri. Konsistensi dan kebermanfaatan program akan terus dipantau melalui proses monitoring dan evaluasi dan kurun waktu satu bulan setelah pelatihan.

#### *Gambaran Teknologi dan Inovasi*

Teknologi dan inovasi yang akan diberikan pada program pemberdayaan ini adalah pemanfaatan Pucuk Nipah menjadi produk baru dengan harapan akan menambah nilai ekonomis dari Pucuk Nipah. Pembuatan kerajinan tangan dapat menjadi salah satu cara

efektif untuk meningkatkan perekonomian, terutama di tingkat lokal (Jannah, 2022).

Kerajinan tangan sering kali memanfaatkan hasil sumber daya lokal dan keterampilan masyarakat, sehingga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat dan melestarikan kebudayaan. Menurut Afrilla & Wargadalem (2023), dengan pemasaran yang tepat, produk kerajinan tangan dapat menarik minat konsumen baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, kerajinan tangan dapat mendukung ekonomi kreatif yang berkontribusi pada diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu.

Dengan meningkatnya minat terhadap produk yang unik dan berkelanjutan, kerajinan tangan memiliki potensi besar untuk berkembang dalam pasar global yang semakin peduli dengan aspek sosial dan lingkungan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, akses ke pasar, dan permodalan sangat penting untuk memaksimalkan potensi ini.

Pucuk nipah dan lidi nipah digunakan dalam kondisi kering dan telah diolah sebelumnya. Lembaran Pucuk Nipah dan Lidi Nipah selanjutnya akan digunakan sebagai bahan dasar dalam menciptakan produk kerajinan tangan. Teknologi pemanfaatan Pucuk Nipah dan Lidi Nipah menjadi kerajinan tangan berupa, sandal, piring, keranjang, kipas serta kerajinan-kerajinan lainnya telah banyak dilaksanakan di daerah lain.

Perajin Pucuk Nipah dan Lidi Nipah biasanya didominasi oleh kaum perempuan karena perempuan dinilai lebih telaten (Hasaruddin, 2022). Pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar pucuk nipah dan lidi nipah juga menjadi bukti bahwa sangat tepat dilakukan oleh PKK Desa Jago-Jago sebagai sarana peningkatan perekonomian keluarga karena dapat dilakukan disela-sela aktivitas sehari-hari.

Teknologi pelapisan (*coating*) menggunakan cat pernis bermanfaat untuk memperindah tampilan produk dan juga menjaga daya tahan produk agar awet. Pelapisan pada bahan hasil olahan tanaman terbukti dapat diaplikasikan pada hampir semua produk turunannya. Pemberian label pada suatu produk dapat meningkatkan nilai estetika.

Label merupakan proses dalam branding yang dapat menampilkan identitas produsen atau lokasi penghasil produk. Melalui pemberian label pada produk yang akan dihasilkan oleh PKK Desa Jago-Jago, dapat ditampilkan identitas Desa Jago-Jago yang nantinya dapat memberikan nilai estetika dan menjadi nilai tambah secara ekonomi.

Teknologi dan inovasi yang diberikan pada program pemberdayaan ini adalah pemanfaatan pucuk nipah menjadi produk baru dengan harapan akan menambah nilai ekonomis dari pucuk nipah. Pembuatan kerajinan tangan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan perekonomian, terutama di tingkat lokal. Kerajinan tangan sering kali memanfaatkan hasil sumber daya lokal dan keterampilan masyarakat, sehingga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat dan melestarikan kebudayaan.

Dengan pemasaran yang tepat, produk kerajinan tangan dapat menarik minat konsumen baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, kerajinan tangan dapat mendukung ekonomi kreatif yang berkontribusi pada diversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu.

Dengan meningkatnya minat terhadap produk yang unik dan berkelanjutan, kerajinan tangan memiliki potensi besar untuk berkembang dalam pasar global yang semakin peduli dengan aspek sosial dan lingkungan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, akses ke pasar, dan permodalan sangat penting untuk memaksimalkan potensi ini.

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar pucuk dan lidi nipah di Desa Jago-Jago ini dilakukan dengan membuat dua bentuk kerajinan, yakni sendal dan piring (Gambar 2). Ke-2 produk ini menggunakan bahan dasar pucuk dan lidi nipah yang tentunya ini akan menjadi produk ramah lingkungan. Kedepan produk-produk ini akan menjadi salah satu produk unggulan hasil kreasi PKK Desa Jago-Jago sebagai penyampaian pesan kepada masyarakat untuk terus menggunakan produk ramah lingkungan.

Tahap ini merupakan tahapan dalam penyiapan pucuk nipah yang telah dikeringkan serta pemisahan lembaran daun dan lidi

(Gambar 1). Pucuk nipah dan lidi nipah digunakan dalam kondisi kering dan telah diolah sebelumnya. Lembaran pucuk nipah dan lidi nipah selanjutnya akan digunakan sebagai bahan dasar dalam menciptakan produk kerajinan tangan. Hal ini sudah pernah diterapkan dan berhasil dikembangkan dalam kegiatan bertajuk prospek pengolahan daun nipah sebagai bahan baku pembungkus tembakau di Desa Keude Jrat Manyang Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara (Nasution *et al.*, 2022).



**Gambar 1. Lembaran pucuk nipah yang siap diolah**

Pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar pucuk nipah dan lidi nipah juga menjadi bukti bahwa sangat tepat dilakukan oleh PKK Desa Jago-Jago sebagai sarana peningkatan perekonomian keluarga karena dapat dilakukan disela-sela aktivitas sehari-hari.

#### ***Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)***

Ibu-ibu PKK Desa Jago-Jago mendapatkan banyak keuntungan dari pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbasis daun nipah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dari perspektif ekonomi, pelatihan ini membuka peluang bisnis baru dengan memanfaatkan potensi lokal yang selama ini kurang dieksplorasi. Produk kerajinan yang terbuat dari daun nipah, seperti tas, tikar, hiasan rumah, dan peralatan rumah tangga, sangat dihargai dan dapat dijual secara lokal maupun *online*.

Pelatihan ini meningkatkan kreativitas dan kemandirian ibu-ibu PKK Desa Jago-Jago, memperkuat kerja sama kelompok, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengelola usaha bersama. Kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antar anggota

PKK Desa Jago-Jago melalui semangat gotong royong, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam pengembangan produk.

Dari perspektif lingkungan, penggunaan daun nipah sebagai bahan baku kerajinan mendorong pembentukan bisnis berbasis sumber daya alam yang melimpah (Islamiaty *et al.*, 2022). Ini tidak hanya mengurangi ketergantungan kita pada bahan sintetis, tetapi juga membuat orang lebih peduli untuk



a. Proses Penganyaman Pucuk Nipah



b. Tahap pelapisan anyaman pucuk nipah menggunakan teknik coating



d. Tahap Pemberian In-sol Sendal



e. Sampel produk sendal nipah dengan dua model

**Gambar 2. Proses pembuatan sendal dari anyaman pucuk nipah**

Adapun beberapa manfaat sebagai dampak pemberian program pelatihan ini kepada PKK Desa Jago-Jago antara lain:

#### *Aspek Ekonomi*

#### *Peningkatan Pendapatan Keluarga*

Dengan adanya pelatihan, ibu-ibu PKK Desa Jago-Jago memiliki keterampilan untuk

menghasilkan produk kerajinan bernilai jual tinggi. Produk seperti tikar, tas, dompet, tempat tisu, hingga hiasan interior dapat dipasarkan di pasar lokal, pameran, hingga platform digital. Hal seperti ini mampu membuka peluang tambahan penghasilan keluarga (Ruswaji & Chodariyanri, 2020).

#### ***Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)***

Keterampilan yang diperoleh dapat menjadi modal awal untuk membentuk kelompok usaha bersama (koperasi/UMKM PKK). Hal ini berpotensi meningkatkan daya saing produk kerajinan desa di tingkat regional maupun nasional (Sutrisno & Sulistiawan, 2025).

#### ***Peningkatan Nilai Tambah Sumber Daya Lokal***

Daun nipah yang sebelumnya hanya dianggap bahan biasa atau limbah kini memiliki nilai ekonomi baru setelah diolah menjadi produk kerajinan.

#### ***Aspek Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Peningkatan Keterampilan dan Kreativitas***

Pelatihan mendorong ibu-ibu PKK untuk berkreasi, mengembangkan desain, dan menyesuaikan produk dengan tren pasar.

#### ***Kemandirian Perempuan***

Dengan memiliki keahlian khusus, ibu-ibu PKK Desa Jago-Jago lebih mandiri dalam menopang ekonomi keluarga tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami.

#### ***Penguatan Solidaritas Kelompok***

Pelatihan berbasis kelompok memperkuat kebersamaan, gotong royong, dan saling berbagi pengalaman, sehingga mempererat hubungan sosial di masyarakat.

#### ***Meningkatkan Percaya Diri dan Peran Sosial***

Keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam kegiatan produktif meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun masyarakat.

#### ***Aspek Lingkungan dan Keberlanjutan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Bijak***

Daun nipah yang tumbuh melimpah di pesisir dan rawa-rawa dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku ramah lingkungan, mengurangi ketergantungan pada produk plastik atau sintetis.

#### ***Pelestarian Lingkungan***

Dengan adanya pemanfaatan daun nipah, masyarakat akan lebih peduli dalam menjaga kelestarian ekosistem nipah agar tetap berkelanjutan.

#### ***Mendorong Ekonomi Hijau***

Produk berbahan alami semakin diminati konsumen modern yang peduli lingkungan. Hal ini menjadikan kerajinan nipah memiliki peluang besar di pasar yang mendukung produk *eco-friendly*.

#### ***Aspek Pendidikan dan Transfer Pengetahuan Peningkatan Kapasitas SDM***

Pelatihan bukan hanya mengajarkan cara membuat kerajinan, tetapi juga memberikan wawasan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk.

#### ***Transfer Keterampilan ke Generasi Muda***

Keterampilan ini dapat diwariskan kepada generasi berikutnya sehingga menciptakan kesinambungan budaya lokal dan peluang kerja baru bagi istri-istri nelayan dan generasi muda desa.

#### ***Meningkatkan Literasi Ekonomi Kreatif***

Ibu-ibu PKK Desa Jago-Jago akan lebih memahami konsep usaha kreatif, nilai jual produk, serta strategi branding untuk memperluas pasar.

#### ***Dampak Jangka Panjang***

1) Terbentuknya pusat kerajinan berbasis nipah yang menjadi identitas lokal desa. Munculnya jejaring pemasaran antara kelompok PKK Desa Jago-Jago, pemerintah desa, koperasi, dan pihak swasta. 2) Terwujudnya kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal. 3) Penguatan citra desa sebagai desa kreatif, produktif, dan ramah lingkungan.

### **4. KESIMPULAN**

Melalui program pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengolah pucuk nipah diharapkan dapat memunculkan gairah masyarakat dalam menumbuhkan sektor wirausaha baru. Keterampilan yang akan diberikan dalam mengolah pucuk nipah menjadi produk kerajinan tangan (*Handy craft*) diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

karena memiliki potensi nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Program pemberdayaan melalui PKK dipandang akan menjadi wadah yang bersifat netral dan adil karena seluruh masyarakat desa terutama istri-istri nelayan dapat memperoleh kesempatan akan akses keterampilan baru dalam mengolah sumberdaya alam yang ada disekitar mereka sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kehadiran PKK juga diharapkan akan menjadi wadah bagi keberlanjutan program yang akan dilaksanakan. Masyarakat Desa Jago-Jago dapat berkonsultasi, belajar bersama hingga membentuk kelompok-kelompok usaha lanjutan untuk dapat memproduksi dan memasarkan hasil kerajinan tangan dari pucuk nipah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilla, D., & Wargadalem, F. R. (2023). Nipah crafts and its impact on communities and the environment in 3-4 Ulu Seberang Ulu 1 District, Palembang City. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2): 158-171.
- Alvianta, F.N., Prabowo, A.A., & Komarudin, A. (2021). Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan keluarga prasejahtera. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Hasaruddin, H. (2022). Potensi pohon nipah dan pemanfaatan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. *Keizai*, 2(2): 119-129.
- Hutabarat, A. A. (2023). Kontribusi pemanfaatan kawasan hutan mangrove terhadap pendapatan nelayan di Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Doctoral dissertation, Kehutanan.
- Islamiaty, D., Wardenaar, E., & Hardiansyah, G. (2022). Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai penghasil kerajinan anyaman oleh masyarakat Desa Nipah Kuning Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(1): 146-157.
- Jannah, M. M. (2022). Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan dibidang kesejahteraan keluarga (PKK). *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 8(2): 6-14.
- Nasution, C.V.Q., Supristiwendi, S., Mahyuddin, T., & Basriwijaya, K.M.Z. (2022). Strategi pengembangan usaha atap daun nipah (*Nypa fruticans*) di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2): 4839-4844.
- Nohe, D.A., & Damayanti, A. (2022). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan keterampilan hidup. *Journal of Social Outreach*, 1(2): 68-74.
- Purba, G.A., Marwoto, M., & Nurmansah, R. (2023). *Analisis tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*. Doctoral dissertation, Kehutanan.
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa kepada kelompok ibu-ibu PKK dan karang taruna melalui program pelatihan "Hidroponik". *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01): 1-9.
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan PKK melalui UMKM tas ecoprint. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1): 27-41.